



Kemampuan *Fraud Diamond* Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Sabaruddin

Universitas Muhammadiyah Jakarta

sabaruddin@umj.ac.id

Informasi Artikel

Terima 21/12/2021

Revisi 27/12/2021

12/01/2022

Disetujui 21/01/2022

DOI:

10.24853/jago.2.2.130-140

Keywords:

Fraud Diamond,
Financial Stability,
Ineffective Monitoring,
Change of Auditor,
Change of Director.

ABSTRACT

This study aims to employ fraud diamond analysis to determine the potential of fraudulent financial statements using quantitative method with secondary data. The banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016 and 2020 are chosen with a purposive sampling technique. The results show that financial stability, ineffective monitoring, and a change in director have no significant negative effect on the potential for fraudulent financial statements. Meanwhile, the change of auditor has no significant positive effect on the potential of fraudulent financial statements. Firm size is unable to moderate the effect of financial stability, ineffective monitoring, changes in the auditor, and changes in the Board of Directors on the potential of fraudulent financial statements.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif *fraud diamond*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data arsip. Populasi penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020; pemilihan sampel berupa *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change of director* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan *change of auditor* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil dari variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memoderasi pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of auditor* dan *change of director* terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci:

Fraud Diamond,
Financial Stability,
Ineffective Monitoring,
Change of Auditor,
Change of Director.

PENDAHULUAN

Praktik curang marak terjadi di berbagai sektor usaha. Tindakan kecurangan dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan aset, korupsi, dan manipulasi terhadap laporan keuangan (ACFE, 2018). Khusus praktik curang atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen mempunyai tujuan untuk memenuhi kepentingan individu maupun perusahaan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi, antara lain, dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar (*overstatement*) atau lebih rendah (*understatement*) dari

yang seharusnya. Penyajian *overstatement* bermaksud meningkatkan nilai perusahaan agar mampu memperoleh minat para investor dan kreditur, sedangkan melaporkan *understatement* biasanya untuk memenuhi kewajiban perpajakan (Rosita, 2014).

Kecurangan laporan keuangan juga terjadi di industri perbankan. Sebagai contoh, PT Bank Bukopin Tbk melakukan kecurangan pelaporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun buku 2015, 2016, dan 2017. Manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan memodifikasi data kartu kredit yang berdampak pada jumlah kredit dan pendapatan komisi bertambah tidak sewajarnya yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan *restated* laporan keuangan tahun 2016 (Rachman, 2018). Tujuan manipulasi ini adalah untuk mendapat penilaian kinerja yang positif (Banjarnahor, 2018).

Sekalipun tampak terang benderang kecurangan ini luput dari berbagai tingkatan pengawasan dan audit, seperti di audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia selaku otoritas sistem pembayaran menangani kartu kredit, dan Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas perbankan (Banjarnahor, 2018). Kecurangan tersebut berhasil dideteksi oleh manajemen baru setelah terjadi pergantian kepemilikan.

Kegagalan pengawasan ini seharusnya tidak terjadi mengingat sejumlah lembaga telah mengeluarkan pedoman pendeteksian kecurangan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), misalnya, telah menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang Pertimbangan *Fraud* dalam Audit Laporan Keuangan guna meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan melalui pemberian penilaian pada faktor risiko kecurangan (Aprilia et al., 2017).

Banyak pendekatan yang dapat dipakai untuk menjelaskan terjadinya kecurangan, antara lain *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud triangle* banyak dipakai guna menjelaskan kecurangan. Oleh Wolfe & Hermanson (2004) *fraud triangle* kemudian dimodifikasi dengan menambahkan kemampuan (*capability*) untuk meningkatkan daya gunanya dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori *fraud diamond*. Adapun determinan yang digunakan untuk deteksi kecurangan dalam laporan keuangan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*) sebagai bagian dari tekanan (Prasmaulida, 2016; Aprilia et al., 2017; Novitasari & Chairiri, 2018; Lestari & Nurutama, 2020), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) sebagai proksi dari kesempatan (Aprilia et al., 2017; Mardiana, 2018; Novitasari & Chairiri, 2018; Rahmawati & Nurmala, 2019), perubahan auditor (*change of auditor*) sebagai proksi dari rasionalitas (Aprilia et al., 2017; Kusumarwardani, 2018; Novitasari & Chairiri, 2018; Sari & Lestari, 2020), dan perubahan dewan direksi (*change of director*) sebagai proksi dari kemampuan (Wolfe & Hermanson, 2004; Putriasih et al., 2014; Aprilia et al., 2017; Rahmawati & Nurmala, 2019; Abdurachman & Suhartono, 2020).

Pertama, Prasmaulida (2016) dan Aprilia et al. (2017) mendapati interaksi positif stabilitas keuangan (*financial stability*) terhadap *fraud* atas laporan keuangan. Kedua, Aprilia et al. (2017) dan Mardiana (2018) mendapati adanya interaksi positif mengenai *ineffective monitoring* dengan *fraud* atas laporan keuangan. Ketiga, Novitasari & Chairiri (2018) dan Kusumarwardani (2018) mendapati bahwa *change of auditor* memiliki pengaruh positif pada tindakan curang atas laporan keuangan. Keempat,

Wolfe & Hermanson (2004), Putriasih et al. (2014) dan Abdurachman & Suhartono (2020) menjelaskan bahwa *change of director* terdapat signifikansi positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Studi ini bertujuan menguji faktor penyebab terjadinya potensi kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan perspektif *fraud diamond* menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Keterbaruan penelitian ini ialah ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel moderasi, karena Prasetyo (2014), Widarti (2015), dan Prasmaulida (2016) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan mendapat bahwa ukuran perusahaan terindikasi positif dan berpotensi terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perbankan menjadi objek pengamatan yang menjadikan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) sebagai penyempurnaan teori *fraud triangle* Cressey (1953) yang memiliki tiga prediktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dengan menambah satu prediktor yaitu kemampuan (*capability*). Aspek tekanan mengarah pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasi untuk melakukan kecurangan (Mardiana, 2018). Skousen et al. (2009) menjelaskan perbuatan curang dapat terjadi pada waktu pelaku memperoleh tekanan (ekonomi dan nonekonomi) dari dalam diri ataupun orang lain. Kesempatan terjadinya kecurangan karena lemahnya pengendalian internal dan pengawasan manajemen (Albrecht et al., 2012; Widarti, 2015). Rasionalisasi merupakan pertimbangan untuk mencari pembenaran atas setiap tindakan mereka. Para pelaku kecurangan percaya bahwa tindakan mereka bukanlah sebuah kesalahan melainkan haknya (Priantara, 2013). *Fraud diamond* menambahkan komponen kualitatif yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yakni kapasitas (*capability*) atau kemampuan. Kemampuan bermakna suatu tindakan seperti penipuan yang tidak akan terjadi apabila tidak ada seseorang yang memiliki keahlian seperti itu (Wolfe & Hermanson, 2004).

HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Perusahaan diharapkan selalu memiliki stabilitas finansial yang memadai. Salah satu indikator tingkat stabilitas keuangan diukur berdasarkan nilai pertumbuhan aset. Menurut Skousen et al. (2009) apabila nilai pertumbuhan aset di bawah rata-rata dapat membuat manajemen mengatur nilai aset. Menurut studi Prasmaulida (2016) dan Aprilia et al. (2017) mendapati bahwa adanya signifikansi positif *financial stability* dengan potensi kecurangan atas pelaporan keuangan. Sedangkan Novitasari & Chairiri (2018) dan Lestari & Nurutama (2020) mendapatkan hasil sebaliknya.

H₁: *Financial stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Timbulnya kesempatan berbuat curang akibat pengendalian internal yang lemah, reviu dari komite audit yang tidak berjalan semestinya serta lemahnya sanksi atas pelanggaran aturan (Karyono, 2013). Lemahnya sistem pengawasan perusahaan mengakibatkan tidak efektifnya pemantauan yang membuka peluang bagi manajer berbuat curang dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Studi Aprilia, et al. (2017) dan Mardiana (2018) menemukan ada signifikansi positif antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan Novitasari & Chairiri (2018) dan Rahmawati & Nurmala (2019) mendapatkan hasil sebaliknya.

H₂: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Change of Auditor* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan faktor penting munculnya tindak kecurangan. Pelaku seringkali membenarkan berbagai tindakannya. Hal ini bermakna, apabila seseorang memiliki moral tinggi ia tidak mudah untuk merasionalisasi sedangkan bagi para penipu dengan mudah bertindak sebaliknya (Skousen et al., 2009). Mengutip SAS No.99 (Kusumawardani, 2018) rasionalisasi bisa diukur berdasarkan siklus pergantian auditor (*change of auditor*). Artinya, *change of auditor* dapat menjadi proksi rasionalitas (Kusumarwardani, 2018). Selanjutnya, studi Novitasari & Chairiri (2018) dan Kusumarwardani (2018) juga membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada tindakan curang atas laporan keuangan. Sedangkan Aprilia et al. (2017) mendapati hasil sebaliknya.

H₃: *Change of auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change of Director* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kemampuan (*capability*) menjadi proksi *fraud risk factor* yang mendorong terjadinya kecurangan. *Capability* dapat dikaitkan dengan pergantian direksi. Perubahan direksi dapat dipandang sebagai indikasi terjadinya kecurangan sekaligus upaya memperbaiki kinerja direksi untuk menghasilkan direksi yang lebih kompeten. Perubahan direksi (*change of director*) dapat menjadi langkah awal perusahaan mengganti direksi lama yang lebih mengetahui peluang bertindak curang. Oleh karena itu, menurut Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa *change of director* dapat dijadikan sebagai proksi dari kapabilitas. Studi Wolfe & Hermanson (2004), Putriasih et al. (2014) dan Abdurachman & Suhartono (2020) mendapati *change of director* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan Aprilia et al. (2017) dan Rahmawati & Nurmala (2019) mendapati hasil sebaliknya.

H₄ : *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Setiap entitas yang memiliki sasaran laba tertentu. Apabila target tersebut tercapai maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba sesuai target. Namun demikian, apabila tidak tercapai maka selisih laba yang tidak tercapai maka berpotensi untuk dimanipulasi oleh manajer (Yudhanti dan Suryandari, 2016). Sedangkan menurut Skousen et al. (2009) resiko tindakan curang dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membuka peluang melakukan kecurangan

(Manurung & Hadian, 2013). Penelitian Prasetyo (2014), Widarti (2015), diikuti Prasmaulida (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Ini disebabkan perusahaan besar memiliki transaksi yang beragam yang memungkinkan terjadinya tindakan curang pada laporan keuangan akibat adanya perbedaan stabilitas keuangan (Prasetyo, 2014).

H₅: *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan atas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

AICPA (2002) menjelaskan *ineffective monitoring* sebagai keadaan di mana tidak terlaksana secara efektif sistem pengendalian internal. Yang akan memunculkan kemungkinan kecurangan karena sekelompok kecil orang mendominasi manajemen perusahaan yang berakibat pada lemahnya pengawasan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan audit atas revidi laporan keuangan. Lindasari (2019) mendapati bahwa *ineffective monitoring* dengan dimoderasi ukuran perusahaan memengaruhi kecurangan atas laporan keuangan.

H₆: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan atas laporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh *Change of Auditor* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Kualitas auditor eksternal didasari oleh pemilihan jasa audit independen oleh Kantor Akuntan Publik. Jasa audit independen ini tentu dinilai mempunyai kapabilitas mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan memperoleh hasil audit. Perusahaan berukuran besar tentu akan lebih memahami kebijakan untuk pergantian auditor untuk membantu menilai potensi kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan. Pergantian auditor dapat dijadikan sebagai proksi rasionalisasi (Frymaruwah, 2017; Kusumarwardani, 2018). Keduanya dapat membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada tindakan curang atas laporan keuangan. Siddiq et. al. (2017) dan Abdullahi & Mansor (2018) dalam Agustina & Pratomo (2019) menyimpulkan bahwa rasionalisasi dengan menggunakan proksi pergantian akuntan publik memberi pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H₇: *Change of auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh *Change of Director* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Pergantian direksi (*change of director*) ialah pengalihan kewenangan dari direksi lama kepada direksi baru untuk menyempurnakan kinerja manajemen yang digantikan (Annisya, 2016). Potensi kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat diakibatkan oleh struktur organisasi yang besar pula. Hal ini dapat mendorong tanggung jawab direksi yang lebih besar guna memperbaiki kinerja manajemen.

H₈: *Change of director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan asosiatif. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 merupakan populasi penelitian. Jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan sesuai kriteria yang ditetapkan. Analisis data berupa regresi data panel menggunakan bantuan *software* Eviews versi 9.00. Adapun operasional penelitian ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	<i>Financial Stability</i> $ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$ Sumber: Aprilia et al. (2017)
<i>Ineffective Monitoring</i> (X ₂)	<i>Ineffective Monitoring</i> $BDOUT = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$ Sumber: Aprilia et al. (2017)
<i>Change of Auditor</i> (X ₃)	<i>Change of Auditor</i> 1 = Perusahaan melakukan Pergantian Auditor 0 = Perusahaan tidak melakukan Pergantian Auditor Sumber: Novitasari & Chairiri (2018)
<i>Change of Director</i> (X ₄)	<i>Change of Director</i> 1 = Perusahaan melakukan Perubahan Direksi 0 = Perusahaan tidak melakukan Perubahan Direksi Sumber: Putriasih et al. (2014)
Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<i>Fraud Score Model</i> Dechow et al. (2009) F Score < 1 = Resiko Rendah F Score > 1 = Resiko Normal F Score > 1,85 = Resiko Substansial F Score > 2,45 = Resiko Tinggi Sumber: Sukrisnadi (2010)
Ukuran Perusahaan (M)	<i>Firm Size</i> $Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$ Sumber: Prasetyo (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan proksi *F-SCORE* bernilai rata-rata sebesar -0.531426. Tingkat variasi data berdasarkan standar deviasi menunjukkan angka 1.197542. Menurut perspektif Skousen & Twedt (2009), potensi *fraud* laporan keuangan terindikasi muncul apabila rata-rata nilai yang dihasilkan cenderung kecil akan tetapi standar deviasi menunjukkan angka yang besar. Tabel 2 memperlihatkan hasil *F-SCORE* dengan besaran yang menunjukkan angka minimum yakni -2.752735 dan maksimum sebesar 5.929514. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada sektor perbankan relatif kecil kemungkinan terjadinya.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Potensi Kecurangan Y	<i>Financial Stability</i> X ₁	<i>Ineffective Monitoring</i> X ₂	Change of Auditor X ₃	Change of Director X ₄	Ukuran Perusahaan M
Mean	-0.531426	0.112664	0.565552	0.152381	0.800000	20.26509
Median	-0.841868	0.099423	0.570000	0.000000	1.000000	19.02330
Maximum	5.929514	0.987528	1.000000	1.000000	1.000000	29.66018
Minimum	-2.752735	-0.872614	0.000000	0.000000	0.000000	14.54861
Std. Dev.	1.197542	0.181214	0.163413	0.361113	0.401918	3.709404
Skewness	2.975805	0.083088	-1.478904	1.934496	-1.500000	1.203755
Kurtosis	14.29113	16.09852	8.184042	4.742275	3.250000	3.641485
Jarque-Bera	712.7364	750.7453	155.8502	78.77023	39.64844	27.15828
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	-55.79972	11.82969	59.38300	16.00000	84.00000	2127.834
Sum Sq. Dev.	149.1470	3.415220	2.777206	13.56190	16.80000	1431.006
Observations	105	105	105	105	105	105

Hasil Model Regresi Data Panel

Fixed effect menjadi model untuk uji regresi data panel berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan.

Tabel 3.
Hasil Uji Kelayakan Model

R-squared	0.546632
Adjusted R-squared	0.371330
F-statistic	3.118225
Prob(F-statistic)	0.000042

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai F hitung > F tabel dimana $3,118 > 2,46$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang mana bahwa secara simultan *financial stability* (X₁), *ineffective monitoring* (X₂), *change of auditor* (X₃), dan *change of director* (X₄) berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan secara simultan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 54,66%.

HASIL UJI HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tabel 4. memperlihatkan stabilitas keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan yang mengartikan H₁ ditolak. Hal ini menandakan bahwa *financial stability* tidak memiliki hubungan dengan potensi kecurangan pelaporan keuangan. Perubahan total aset tidak memberi pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini mengonfirmasi studi Novitasari & Chairiri (2018) dan Lestari & Nurutama (2020).

Tabel 4.
Hasil dari Analisis Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	21.95438	6.928133	3.168874	0.0022
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	-0.942866	3.925373	-0.240198	0.8108
<i>Ineffective Monitoring</i> (X ₂)	-3.842170	8.053244	-0.477096	0.6347
<i>Change of Auditor</i> (X ₃)	1.082918	1.818018	0.595659	0.5532
<i>Change of Director</i> (X ₄)	-0.950263	1.890351	-0.502691	0.6167
Ukuran Perusahaan (M)	-1.138980	0.347666	-3.276079	0.0016
X ₁ M	0.165515	0.158458	1.044533	0.2996
X ₂ M	0.216838	0.420129	0.516123	0.6073
X ₃ M	0.046271	0.084004	0.550816	0.5834
X ₄ M	0.053479	0.092455	0.578427	0.5647

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tabel 4. juga memperlihatkan bahwa pemantauan yang tidak efektif memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan atas laporan keuangan, yang artinya H₂ ditolak. Artinya, nilai efektivitas pengawasan yang diukur dari jumlah komisaris independen tidak memberi pengaruh akan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan karena keberadaan mereka hanya sebagai syarat regulasi namun dalam praktiknya mereka bisa saja dipengaruhi dan mendapat intervensi dari pihak perusahaan. Hasil ini mengonfirmasi studi Novitasari & Chairiri (2018) dan Rahmawati & Nurmala (2019).

Pengaruh *Change of Auditor* Terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pada Tabel 4. memperlihatkan adanya pergantian auditor memberi indikasi positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan atas pelaporan keuangan yang artinya H₃ diterima. Akan tetapi, penggantian auditor bukan bermaksud menghilangkan jejak kecurangan melainkan guna mematuhi PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 (1) tentang Perubahan auditor dalam melakukan audit perusahaan oleh seorang auditor dibatasi maksimal lima tahun berturut-turut. Temuan ini mengonfirmasi studi Novitasari & Chairiri (2018) dan Kusumarwardani (2018).

Pengaruh *Change of Director* Terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tabel 4. memperlihatkan bahwa *change of director* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan maka H₄ ditolak. *Change of director* tidak memberi pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan atas dasar perusahaan menggantikan dewan direksi bertujuan untuk membenahi kinerja perusahaan. Hasil ini mengonfirmasi studi Aprilia et al. (2017) dan Rahmawati & Nurmala (2019).

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Tabel 4. (lihat X₁M) memperlihatkan bahwa pengaruh *financial stability* terhadap indikasi kecurangan tidak mampu dimoderasi ukuran perusahaan. Prasetyo (2014) menyebutkan bahwa perusahaan besar memiliki transaksi yang beragam dibanding perusahaan kecil memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan akibat terjadinya perbedaan stabilitas keuangan. Temuan ini sesuai dengan temuan Manurung &

Hadian (2013) bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin membuka peluang melakukan kecurangan; sejalan pula dengan perspektif Skousen et al. (2009) yang memproyeksikan bahwa tindakan curang dipengaruhi ukuran perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Tabel 4. (lihat X₂M) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini bermakna bahwa ukuran perusahaan melalui proksi total aset tidak mampu memoderasi kecurangan laporan keuangan. Artinya, fluktuasi total aset tidak memberi pengaruh dalam memoderasi kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berbeda dengan temuan Lindasari (2019) yang menyimpulkan bahwa *ineffective monitoring* dengan moderasi ukuran perusahaan mempengaruhi kecurangan.

Pengaruh *Change of Auditor* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

Tabel 4. (lihat X₃M) memperlihatkan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi tidak dapat mempengaruhi pergantian auditor terhadap potensi kecurangan atas pelaporan keuangan. Artinya, ukuran perusahaan dengan proksi total aset tidak memberi pengaruh terhadap kecurangan atas pelaporan keuangan. Konsekuensinya, ukuran perusahaan tidak dapat menjadi rasionalisasi atas terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. walaupun ada pergantian auditor semata-mata demi kepatuhan terhadap peraturan pemerintah PP No. 20 Tahun 2015.

Pengaruh *Change of Director* terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

Tabel 4. (lihat X₄M) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh pergantian direksi terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Ini menandakan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak memberi pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan walaupun pergantian direktur bermaksud hendak memperbaiki kinerja manajemen (Annisya, 2016), tidak terbukti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai determinan potensi kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan teori *fraud diamond* adalah sebagai berikut. Pertama, *financial stability* sebagai proksi dari tekanan, *ineffective monitoring* menjadi proksi dari kesempatan, dan *change of director* menjadi proksi kemampuan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kedua, *change of auditor* menjadi proksi dari rasionalitas berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan potensi kecurangan pelaporan atas keuangan. Ketiga, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, dan *change of director* terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa terbatasnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan keadaan variabel dependen. Demikian juga dengan koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 0,5466 atau 54,66% yang menjelaskan pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, dan *change of*

director dalam mendeteksi potensi kecurangan pelaporan keuangan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan serta mengubah objek dan sampel penelitian di industri selain perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). *Report to Nations. Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/default.aspx>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1).
- Annisya, M., Lindrianasari., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72 – 89.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*, 4th ed, South-Western: Cengage Learning.
- Aprilia, R., Hardi., & A. A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 1472-1486.
- Banjarnahor, D. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. CNBC Indonesia. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Journal Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–28.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Lestari, A. A. M., & Nurutama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 407-435.
- Lindasari, V. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan Pentagon Analisis. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019.
- Manurung, D. T. H. & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement With Fraud Triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.
- Mardiana. (2018). *Peranan Corporate Governance dalam Diamond Fraud Model*. Disertasi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Tentang Pergantian Auditor. (2015). Indonesia.
- Prasetyo. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Disertasi. Universitas Diponegoro.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal, Vol. 1 No. 2, pp. 317-*
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Putriasih, K., Herawati, N. T., Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Rachman, F. F. (2018). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Rosita, D. (2014). *Analisis Faktor Tekanan dan Peluang dalam Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjadara.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 109-125. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, & C.J. Wright. (2009). Detecting and Predicting Financial statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1340586>
- Sukrisnadi, D. (2010). *Pemakaian Ukuran F-Score dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 1-5.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 2*
- Yudhanti, & Suryandari. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan dengan Model Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.